

PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN AKSES KEUANGAN UMKM DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Yunisha Erin Prestisy¹, Sasy Kirana², Dhea Aningthia³, Dwi Alfiani Siregar⁴, Aldo Firmansyah⁵, Muhammad Ramadhan Syahputra⁶, Bahrudi Efendi Damanik⁷

¹⁻⁷Sistem Informasi, STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar

Email: ¹yunishaerinprestisy@gmail.com,

²sasykiranaa72@gmail.com, ³dheaaningthia@gmail.com, ⁴dwia87024@gmail.com, ⁵aldofirmansyah842@gmail.com, ⁶rs0780483@gmail.com, ⁷bahrudiefendi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran fintech dalam meningkatkan akses keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pematangsiantar. Melalui metode studi kepustakaan, penelitian menemukan bahwa fintech berkontribusi signifikan dalam memfasilitasi akses pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas literasi keuangan pelaku UMKM. Fintech menyediakan alternatif pembiayaan yang lebih cepat dan fleksibel dibandingkan lembaga keuangan konvensional yang seringkali menghambat UMKM karena persyaratan agunan dan dokumen legalitas yang ketat. Data menunjukkan peningkatan penggunaan layanan fintech seperti QRIS yang mendukung transaksi digital UMKM secara signifikan. Namun, adopsi fintech masih terkendala oleh rendahnya literasi digital dan keuangan, infrastruktur yang belum merata, serta kekhawatiran akan keamanan data dan regulasi yang belum optimal. Penelitian menegaskan perlunya strategi kolaboratif yang melibatkan pemerintah, penyedia layanan fintech, institusi pendidikan, dan komunitas lokal untuk meningkatkan kapasitas UMKM melalui edukasi dan pelatihan. Sinergi ini diharapkan dapat mendorong transformasi UMKM menuju ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata kunci: : *Fintech, UMKM, Literasi keuangan, Inklusi keuangan, Transformasi digital*

THE ROLE OF FINTECH IN IMPROVING ACCESS TO FINANCE FOR UMKM IN PEMATANGSIANTAR CITY

Abstract

This research examines the role of fintech in improving access to finance for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pematangsiantar City. Through the literature study method, the research found that fintech significantly contributes to facilitating access to finance, improving operational efficiency, and expanding the financial literacy of MSME players. Fintech provides faster and more flexible financing alternatives compared to conventional financial institutions that often hamper MSMEs due to strict collateral and legality document requirements. Data shows a significant increase in the use of fintech services such as QRIS that support MSME digital transactions. However, fintech adoption is still constrained by low digital and financial literacy, uneven infrastructure, as well as concerns over data security and suboptimal regulations. The research emphasizes the need for a collaborative strategy involving the government, fintech service providers, educational institutions, and local communities to improve the capacity of MSMEs through education and training. This synergy is expected to encourage the transformation of MSMEs towards an inclusive and sustainable digital ecosystem, while strengthening local economic growth.

Keywords: : *Fintech, MSMEs, Financial literacy, Financial inclusion, Digital transformation*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat mendorong munculnya inovasi dalam sektor

keuangan, salah satunya adalah Financial Technology (fintech). Menurut Bank Indonesia dalam fintech merupakan penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, atau model bisnis baru yang dapat memengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta mendukung efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara efektif dan mengambil keputusan yang tepat. Huston (2010) memiliki pandangan mengenai literasi keuangan yaitu berupa keterampilan dalam menguasai ilmu keuangan serta penerapannya, dapat berbentuk pengelolaan pada keuangan yang sifatnya pribadi, mencakup manajemen hutang maupun tabungan sampai pada perencanaan untuk kegiatan investasi (Khoirunnisa & Purnamasari, 2024). Literasi keuangan dapat membentuk setiap individu untuk mencapai kesejahteraan finansial dengan memperhatikan pengambilan keputusan pada kegiatan keuangannya berdasarkan naluri, keterampilan, prilaku sampai pada sikapnya menurut(Wahyuni et al., 2024). Selaras dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai literasi keuangan menyatakan bahwa perubahan kualitas seseorang menjadi lebih baik pada pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan berdasarkan pengetahuan maupun keterampilan sampai pada keyakinan yang terwujud dalam sikap dan perilaku keuangannya akan berdampak pada seseorang tersebut menjadi sejahtera.

Selain itu ada juga yang memiliki peran penting pada peningkatan kinerja UMKM yaitu inklusi keuangan(Hutauruk et al., 2024). Inklusi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan dasar seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi yang dirancang dengan cara yang aman, nyaman andal dan fleksibel (Arliyanti & Astuti, 2024). Inklusi keuangan berarti upaya menghilangkan hambatan akses dan pemanfaatan layanan lembaga keuangan oleh masyarakat(Holle & Manilet, 2023). Inklusi keuangan merupakan suatu kegiatan dalam mengakses layanan keuangan jasa yang ada melalui penghapusan hambatan-hambatan dalam bentuk apapun(Pratiwi et al., 2023). Ada pun inklusi keuangan diposisikan sebagai hak yang wajib diterima oleh setiap masyarakat berupa pelayanan yang terbaik pada kegiatan pengaksesan produk

keuangan dengan informatif serta memiliki ketepatan waktu, memperhatikan efisiensi biaya sampai pada membentuk suatu kondisi yang nyaman dan saling menghargai untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan hal tersebut disampaikan oleh Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI). Menurut (Yanti, 2019) dalam (Fadilah et al., 2022) mengenai inklusi dalam keuangan memiliki pandangan bahwa inklusi keuangan merupakan suatu kajian yang sifatnya menyeluruh dalam proses meniadakan hambatan-hambatan yang berhubungan pada penggunaan serta pemanfaatan berupa pelayanan di lembaga keuangan sehingga dampaknya memudahkan masyarakat dalam mengakses fasilitas keuangan.

Fintech menjadikan pelaku bisnis untuk lebih mudah melakukan akses terhadap produk keuangan dan menambah literasi keuangan (P. Purwanto et al., 2021). Pelaku bisnis bisa menggunakan fintech sebagai pilihan untuk pembiayaan perusahaannya. Berdasarkan penelitian peran fintech terhadap UMKM hasil menyatakan bahwa munculnya fintech ikut memberikan kontribusi dalam perkembangan UMKM. Perkembangan UMKM merupakan faktor penting dalam perekonomian(Sarif, 2023). Oleh karena itu, banyak lembaga keuangan khususnya perbankan dan koperasi simpan pinjam mendapatkan program dari pemerintah untuk membantu UMKM dalam mempermudah akses permodalan. Namun respon dari pelaku bisnis dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi tersebut masih rendah. Beberapa kendala yang dihadapi sehingga UMKM belum dapat memanfaatkan fintech dengan maksimal, diantaranya adalah infrastruktur yang kurang memadai, sumber daya manusia (SDM) yang kurang berkualitas, dan kurangnya respon digital pemasaran oleh pelaku bisnis UMKM (Karmeli et al., 2021). Pelaku bisnis dapat memanfaatkan fintech untuk pembiayaan dan layanan digital, termasuk pembayaran dan manajemen keuangan(H. Purwanto et al., 2022).

Bagi UMKM, Fintech membantu UMKM Untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi di area keuangan Fintech memberikan banyak solusi keuangan, khususnya bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang.

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa isu utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pertama, meninjau sejauh mana peran fintech berkontribusi terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pematangsiantar.

Kedua, mengidentifikasi berbagai tantangan serta kendala yang dihadapi UMKM dalam penerapan layanan fintech. Ketiga, merumuskan strategi yang tepat guna mengoptimalkan penggunaan fintech dalam mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut. Ketiga aspek ini menjadi landasan penting dalam menganalisis keterkaitan antara teknologi finansial dan penguatan sektor UMKM secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai peran teknologi keuangan (fintech) dalam mendukung pengembangan UMKM, khususnya di wilayah Kota Pematangsiantar. Secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji bagaimana fintech mampu memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan serta berkontribusi dalam peningkatan kinerja usaha mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengenali berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan fintech, baik dari aspek teknis, tingkat literasi teknologi, maupun kesiapan infrastruktur. Berdasarkan hasil kajian tersebut, diharapkan dapat disusun strategi yang tepat guna dan aplikatif dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis pemanfaatan teknologi keuangan, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif di Kota Pematangsiantar. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pembuat kebijakan, pelaku industri fintech, dan pelaku UMKM dalam merancang serta mengembangkan strategi yang mendukung penguatan sektor keuangan digital yang menjangkau seluruh pelaku usaha. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi referensi yang bermanfaat, baik dalam konteks akademik maupun praktis, untuk mendukung pengembangan literasi dan inklusi keuangan berbasis teknologi di sektor UMKM. Selanjutnya, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat mendorong lahirnya kebijakan dan program yang selaras dengan kebutuhan UMKM melalui pendekatan digital dan inovatif, sehingga penerapan fintech dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara

sistematis dan mendalam fenomena yang terjadi berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder. Studi kepustakaan dilakukan untuk menelusuri secara komprehensif berbagai konsep, teori, serta data sekunder yang relevan terkait peran financial technology (fintech) dalam memperluas akses keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Ridwan et al., 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang meliputi buku akademis, publikasi ilmiah, artikel media massa, serta laporan resmi dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

Dalam proses analisis data, peneliti melakukan verifikasi dan triangulasi informasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Kredibilitas sumber menjadi pertimbangan utama dalam menentukan relevansi data yang digunakan. Peneliti juga memastikan bahwa setiap informasi berasal dari referensi yang terpercaya dan memiliki keterkaitan erat dengan topik penelitian. Metode penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh mengenai peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan. Dengan menerapkan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan studi literatur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan akademis serta menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan dalam bidang teknologi keuangan dan kebijakan inklusi keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pematangsiantar menghadapi tantangan signifikan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Keterbatasan agunan, dokumen legalitas usaha yang belum lengkap, serta minimnya riwayat kredit menjadi hambatan utama (Zulfa Qur'anisa et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM sulit mendapatkan dana segar yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha mereka.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pematangsiantar menjadi subjek utama dalam studi ini karena masih menghadapi kesulitan signifikan dalam mengakses sumber pembiayaan dari institusi keuangan formal. Kendala tersebut meliputi keterbatasan agunan, dokumen legalitas usaha yang belum lengkap, serta minimnya riwayat kredit yang menjadi penghambat utama dalam mendapatkan pinjaman modal usaha (J. S. Manajemen, 2024). Teknologi Keuangan (FinTech)

telah berperan sebagai pendorong utama dalam memperluas inklusi keuangan di Indonesia. Melalui pemanfaatan teknologi digital, layanan keuangan menjadi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, khususnya bagi mereka yang sebelumnya sulit mengakses lembaga keuangan formal (M. Manajemen & Pertiwi, 2025). FinTech memberikan kemudahan bagi individu dan pelaku usaha kecil untuk mengakses berbagai layanan seperti perbankan, pembayaran, pinjaman, investasi, dan asuransi secara online tanpa harus mengunjungi lembaga keuangan fisik (Muhammad Haris et al., 2022).

Data Bank Indonesia (2024) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di wilayah Sisibataslabuhan mencapai 231 ribu merchant dengan transaksi sebanyak 1,19 juta kali, dengan nilai transaksi mencapai Rp127,6 miliar. Angka ini mengindikasikan pertumbuhan pesat sektor fintech sebagai alternatif pendanaan, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki akses ke kredit perbankan (Dm, 2025). Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan fluktuasi penyaluran kredit di Kota Pematangsiantar sebesar Rp1.468.356 juta selama tiga tahun terakhir, yang turut memengaruhi ketersediaan pembiayaan bagi UMKM serta mendorong peran fintech dalam layanan keuangan (BPS, 2024).

Adopsi fintech oleh UMKM juga menghadapi tantangan signifikan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya literasi teknologi di kalangan pelaku usaha, terutama pada segmen mikro dan kecil yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital secara optimal dalam kegiatan operasional sehari-hari. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode manual dalam mencatat transaksi, menghitung keuangan, maupun melakukan pembayaran (Saleh et al., 2023). Kondisi ini membatasi kemampuan mereka dalam memanfaatkan layanan fintech secara maksimal. Selain itu, regulasi yang belum optimal dan ketimpangan infrastruktur digital, seperti jaringan internet yang belum merata di daerah terpencil, juga menjadi kendala serius (Aswirah et al., 2024).

Agar pemanfaatan fintech dapat memberikan dampak maksimal bagi UMKM, dibutuhkan strategi yang bersifat kolaboratif. Pemerintah daerah juga memiliki peran strategis dalam mendorong adopsi teknologi keuangan (fintech) oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Zikri, 2024). Dukungan ini

dapat diwujudkan melalui penyusunan kebijakan yang kondusif, pemberian insentif untuk digitalisasi UMKM, serta penyelenggaraan pelatihan literasi digital dan keuangan secara berkala. Selain itu, pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator dalam menjembatani kerja sama antara UMKM dan penyedia fintech, serta memastikan bahwa regulasi yang ada bersifat inklusif dan melindungi konsumen. Inisiatif-inisiatif ini sangat krusial untuk meningkatkan kepercayaan pelaku usaha terhadap penggunaan layanan keuangan digital. Menurut (Niqrisah et al., 2025) peran aktif pemerintah dalam bentuk kebijakan afirmatif, edukasi digital, dan infrastruktur teknologi yang memadai sangat memengaruhi tingkat adopsi fintech oleh UMKM, khususnya di daerah non-metropolitan. Dukungan regulatif dan administratif dari pemerintah menjadi pendorong utama dalam menciptakan ekosistem fintech yang sehat dan berkelanjutan. Di sisi lain, regulasi yang jelas dan mendukung perlindungan konsumen fintech juga harus dikembangkan untuk mencegah penipuan dan melindungi data pribadi pengguna (Bahri et al., 2023).

Kemudahan akses pembiayaan melalui fintech membawa dampak positif bagi pelaku UMKM dan masyarakat sekitar, baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Secara ekonomi, akses modal yang lebih mudah mendorong peningkatan produktivitas usaha, mempercepat ekspansi bisnis, dan membuka lapangan kerja baru. Pelaku UMKM mampu meningkatkan omzet dan memperluas jangkauan pasar melalui integrasi dengan sistem pembayaran digital (Abdillah, 2024). Secara keseluruhan, fintech menjadi salah satu pendorong utama transformasi UMKM di era digital (Purba et al., 2025). Namun, untuk mewujudkan manfaat tersebut secara optimal, perlu adanya upaya terpadu dalam mengatasi kendala akses, literasi, dan kepercayaan terhadap teknologi. Penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan dan strategi berbasis teknologi yang inklusif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pematangsiantar masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional, seperti keterbatasan agunan, belum lengkapnya legalitas usaha, dan minimnya riwayat kredit. Kondisi ini menghambat pertumbuhan dan

pengembangan UMKM secara optimal. Kehadiran teknologi keuangan (fintech) menjadi alternatif strategis dalam memperluas inklusi keuangan dan memberikan akses pembiayaan yang lebih fleksibel, cepat, dan terjangkau bagi pelaku UMKM. Fintech telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung aktivitas usaha, mulai dari kemudahan transaksi, pencatatan keuangan digital, hingga akses ke modal melalui platform peer-to-peer lending dan layanan keuangan berbasis aplikasi. Pertumbuhan penggunaan layanan seperti QRIS di wilayah Sisibataslabuhan menjadi bukti konkret peningkatan adopsi teknologi keuangan digital, yang berdampak langsung terhadap ekonomi lokal.

Namun demikian, pemanfaatan fintech juga menghadapi sejumlah hambatan, antara lain rendahnya literasi digital dan keuangan di kalangan pelaku UMKM, infrastruktur digital yang belum merata, serta kekhawatiran terhadap keamanan data dan regulasi yang belum optimal. Untuk itu, diperlukan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, penyedia layanan fintech, institusi pendidikan, dan komunitas lokal dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui edukasi, pelatihan, dan dukungan kebijakan yang inklusif. Dengan sinergi yang tepat, fintech dapat menjadi motor penggerak transformasi UMKM menuju ekosistem digital yang lebih maju, inklusif, dan berkelanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya intervensi strategis dan keberlanjutan dukungan dari berbagai pihak agar manfaat fintech dapat dirasakan secara merata dan optimal oleh seluruh pelaku UMKM di Kota Pematangsiantar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35.
<https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.335>
- Arliyanti, S. P., & Astuti, R. F. (2024). *Pembangunan ekonomi berkelanjutan : Penerapan fintech terhadap inklusi keuangan pada era ekonomi digital*. 4(3), 561–571.
- Aswirah, A., Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186.
<https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>
- Bahri, S., Makkawaru, Z., & Hamid, A. H. (2023). Urgensi Perlindungan Konsumen Terhadap Peminjaman Dana Secara Online Di Kota Makassar. *Indonesian Journal of Legality of Law*, 6(1), 172–177.
<https://doi.org/10.35965/ijlf.v6i1.3830>
- Dm, R. (2025). *Peran Financial Technology (FinTech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia The Role of Financial Technology (FinTech) in Increasing Financial Inclusion in Indonesia*. 8(1), 928–936. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7071>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Holle, M. H., & Manilet, A. (2023). Indeks Inklusi Keuanga Indonesia (Analisis Sektor Usaha Lembaga Keuangan Mikro). *Investi Islam*, 04, 550–569.
<https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi>
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. *JPII (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 302–315.
<https://doi.org/10.29210/020243356>
- Karmeli, E., Fitriyani, I., & Febrianti, R. (2021). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Ummk Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(3), 219–226.
<https://doi.org/10.58406/jeb.v9i3.506>
- Khoirunnisa, R. A., & Purnamasari, P. E. (2024). *JurLiterasi Keuangan Memoderasi Hubungan FoMO, Love of Money, dan Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadinal E-Bis : EkonomiBisnis*. 8(2), 724–739.
<https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801>
- Manajemen, J. S. (2024). *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi) Volume 16 No. 1 / Mei / 2024*. 16(1), 96–104.
- Manajemen, M., & Pertiwi, U. (2025). *Analisis Dampak Regulasi dan Manajemen Keuangan terhadap Kemudahan Akses Kredit bagi UMKM*. 4(3), 3006–3024.
- Muhammad Haris, Rahma Tri Ristiyanti, & Kharis Fadlullah Hana. (2022). Strategi Optimalisasi Pelayanan bmt al hikmah semesta pada masa pandemi. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 4(1), 70–84.
<https://doi.org/10.24090/mabsya.v4i1.6516>
- Niqrishah, Y., Pratiwi, D., Theorupun, M. S., & Setiawati, D. (2025). *Peran Dan Pengaruh Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Dan Mendukung Proses Bisnis Sebagai Upaya Keberlangsungan Bisnis*

- UMKM Di Kota Boyolali Dengan Pendekatan Mixed Method.* 9(1), 115–126.
<https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29242>
- Pratiwi, A. E., Nurfadillah, A. D., Nursadrina, L., Mufida, L., Nurjannah, & Nengsi, S. R. (2023). Inklusi Keuangan dalam Industri Perbankan: Mendorong Akses Layanan Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(1), 19–24.
<https://doi.org/10.59971/jimbe.v1i1.4>
- Purba, D. S., Permatasari, P. D., Tanjung, N., Fitriani, R., Wulandari, S., Islam, U., Sumatera, N., Muslim, U., Al, N., & Ekonomi, P. (2025). ANALISIS PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL. 10(204), 126–139.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 11.
- Purwanto, P., Rachrizi, A. R., & Bustaram, I. (2021). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Ukm Di Kabupaten Pamekasan. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 115–128.
<https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1297>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42.
<https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Saleh, M., Sinaga, A., & Mahmudiyah, S.-J. (2023). JEKSya Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. *JEKSya Jurnal*, 2(1), 285–297.
- Sarif, R. (2023). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN*, 1(1), 68–73. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Wahyuni, S. F., Radiman, Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
<https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jeb>
- Zikri, H. (2024). Transformasi Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM di Indonesia 1. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 02(01), 16–25.
<https://jurnal.stisummulayman.ac.id/gosejes/article/view/206>
- Zulfa Qur'anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmilia Putri, & O. Feriyanto. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 99–114.
- <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>